



PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA X-BANNER TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Rossy Rocella Kirmawati¹, Ida Rahmawati², Bunga Nurwati³, Siti Sab'atul Habibah⁴

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Email : rosiroselakirmawati@gmail.com

Abstract: *The number of dental and oral problems in Indonesia is still very high, which is 94.7%. Efforts to overcome this problem are to increase dental health knowledge through health education. This study aims to analyze the effect of education using X-banner media on children's knowledge of dental and oral health. The research method used is one group pretest-posttest design. The research sample was selected using purposive sampling technique and obtained 49 people. Data analysis using paired sample t-test. The results of the study obtained a p-value of $0.000 < \alpha 0.05$ with an average pretest knowledge value of 7.2 and a posttest of 12.31. The conclusion is that there is an effect of education using x-banners on dental and oral health knowledge.*

Keyword : *Counseling; X-Banner; Dental and Oral Health.*

Abstrak: Angka masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 94,7% Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi melalui penyuluhan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media X-banner terhadap pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Metode penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 49 orang. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian didapatkan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ dengan nilai rata-rata pengetahuan *pretest* sebesar 7,2 dan *posttest* sebesar 12,31. Kesimpulan ada pengaruh penyuluhan menggunakan x-banner terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Penyuluhan; X-Banner; Kesehatan Gigi dan Mulut.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* dan *The Federal Dental* mengutip dari *Global Goals for Health 2020*, masalah kesehatan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap derajat kesehatan Negara, karena gigi dan mulut adalah bagian tubuh yang sangat dibutuhkan setiap manusia untuk mengkonsumsi makanan dan minuman agar memenuhi kebutuhan hidup manusia (Banowati et al., 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui bahwa proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% (Kemenkes RI, 2018).

Penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 94,7% terhadap perilaku menyikat gigi setiap hari dan 2,8% perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar. Karies di Indonesia sebesar 88,8%, berdasarkan pada semua kelompok umur dapat disimpulkan prevalensi karies cenderung tinggi (di atas 70%). Kalimantan Selatan sendiri tingkat keparahan kariesnya cukup tinggi yaitu sebesar 46,90%, sedangkan untuk Kabupaten Banjar sebesar 43,34% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar mengenai masalah gigi dan mulut di Indonesia yaitu pada kelompok umur 10-11 tahun sebesar 68,9% dan hanya 14,6% yang telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut masih memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat yaitu pada saat mandi pagi dan mandi sore (Kemenkes RI, 2018).

Pada usia sekolah, karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak hanya menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas (Monica, 2020). Anak usia sekolah merupakan fase dimana anak tersebut mendapatkan pendidikan untuk sebuah keterampilan. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi keterampilan anak dalam menjaga kesehatan gigi (Sofyan et al., 2018). Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah menambah pengetahuan atau kemampuan seseorang dalam memahami kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dengan bantuan media. Dengan adanya media sebagai peraga menyampaikan informasi dapat membantu dan memperagakan suatu penyuluhan kesehatan (Nurlinda, 2020). Menurut penelitian penggunaan media *X-Banner* dalam simulasi sikat gigi sehat demi menciptakan generasi sehat anak sekolah dasar dilakukan Handayani (2023), menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengetahuan siswa. Menurut penelitian penggunaan media *X-banner* dalam meningkatkan pola hidup sehat untuk gigi yang sehat melalui penyuluhan dan pelatihan Teknik menyikat gigi di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUDIT) Nurul Fikri Banjarmasin oleh Dewi (2023), terlihat adanya pengaruh terhadap pengetahuan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *X-Banner* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian menggunakan rancangan *one group pretest-posttest* dengan responden siswa-siswi SDN Keraton 4 Kecamatan Martapura berjumlah 198 siswa/i. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel berjumlah 49 orang. Data penelitian yang diambil adalah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan media *x-banner*. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan Menggunakan Media X-Banner

Media X-Banner	Mean	Mode	Median	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum Penyuluhan	7,12	5	7,00	2,759	1	14
Sesudah Penyuluhan	12,31	12	12,00	1,417	9	15

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 1 menunjukkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media x-banner didapatkan nilai rata-rata (*mean*) adalah 7,12. Menurut peneliti kurangnya pengetahuan murid disebabkan oleh kurang maksimalnya informasi yang didapat baik dalam bentuk penyuluhan maupun melalui pendidikan lainnya di bidang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media x-banner. Hasil penelitian Ismayanti et al. (2021) menunjukkan rata-rata skor pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi diperoleh 68.00, sikap anak sebelum intervensi diperoleh 52.67 . Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok media x-banner sebelum intervensi diperoleh 72.67, sikap anak sebelum intervensi adalah 42.20. Hasil penelitian Lubis (2021) menunjukkan rata-rata skor pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi diperoleh 68,10, sikap anak sebelum intervensi diperoleh 53,67. Rata-rata pengetahuan pada kelompok media x-banner sebelum intervensi diperoleh 73,67, sikap anak sebelum intervensi 41,00.

Pada tabel 1 juga menunjukkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media x-banner didapatkan nilai rata-rata (*mean*) adalah 12,31. Hasil penelitian Ismayanti et al. (2021) menunjukkan rata-rata skor pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut setelah intervensi diperoleh 86,67, sikap anak setelah intervensi diperoleh 80,93. Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok media x-banner setelah intervensi diperoleh 87,33, sikap anak setelah intervensi adalah 65,40 dengan p-value 0,000. Hasil penelitian Lubis (2021) menunjukkan rata-rata skor pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setah intervensi diperoleh 87,67, sikap anak setelah intervensi diperoleh 80,93. Rata-rata pengetahuan pada kelompok media x-banner setelah intervensi diperoleh 87,34, sikap anak setelah intervensi 65,41 dengan p-value 0,000.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sampel t-Test Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Menggunakan Media X-Banner

Pengetahuan	Paired Sampel test		
	Mean Different	Std.Deviation	Sig (2-tailed)
Pengetahuan sebelum	-5,184	2.596	.000
Pengetahuan sesudah			

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil uji SPSS menggunakan *Uji Paired Sample T-Test* didapatkan nilai p sebesar $0.000 < \alpha$ (0.05) atau p (*value*) lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan media x-banner terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV-V di SDN Keraton 4 Kecamatan Martapura.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Ajriyani et al. (2023) Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan adanya perbedaan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah melaksanakan penyuluhan kesehatan menggunakan standing banner yaitu P-Value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil uji statistik bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan siswa kelas 4 B tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan menggunakan media banner diperoleh nilai p value= 0,029. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p value di bawah 0,05. Hasil ini juga didukung oleh Rahmadhani (2024) dimana, media X-Banner, memiliki hasil yang paling berpengaruh diantara media lain banner mampu meningkatkan pengetahuan responden dan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden. Pengetahuan pada responden dapat meningkat dikarenakan oleh beberapa hal seperti seberapa seringnya responden membaca, mendengar, dan melihat media edukasi yang diberikan dengan informasi yang lengkap.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pebelitian Twiceandaru (2023) dimana media X Banner dapat meningkatkan Pengetahuan, sikap dan perilaku santri dalam melakukan PHBS mencegah Demam Tifoid. Media x-banner merupakan media visual yang informasinya dapat didapatkan oleh kelompok besar, karena x-banner dapat diletakkan pada tempat-tempat yang sering dikunjungi santri. Informasi yang disampaikan, tampilan media dan intensitas penyajian edukasi menggunakan x-banner dapat berpengaruh terhadap perhatian, keinginan serta minat dalam peningkatan pengetahuan kesehatan. Media x-banner merupakan media yang dibuat dengan warna dan tampilan yang menarik, serta lebih fleksibel untuk diletakkan di tempat-tempat strategis sehingga diharapkan dapat mencapai sasaran yang ditargetkan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ternyata didapatkan masih kurangnya upaya promotif khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Siswa/i seharusnya mengetahui mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang mana pengetahuan itu bisa diperoleh dari penyuluhan-penyuluhan di sekolah melalui petugas kesehatan setempat. Media x-banner yang diberikan pada saat penyuluhan juga harus disesuaikan agar dapat menarik minat dan motivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Dengan adanya media x-banner yang menarik diharapkan akan mempermudah penyampaian pesan yang ingin disampaikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *x-banner* terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SDN Keraton 4 Kecamatan Martapura. Rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 7,12 dan setelah intervensi adalah 12,31. Terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan intervensi penyuluhan menggunakan *x-banner*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Kepala Sekolah dan siswa/ SDN Keraton 4 Kecamatan Martapura yang berpartisipasi menjadi responden, pembimbing penelitian, dan pihak lainnya yang berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al Bashir, (2023). *Perancangan Animasi 3d “Mulut Pada Malam Hari” Sebagai Pengenalan Kesehatan Mulut Dan Gigi Bagi Anak Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, Fakultas Seni Dan Desain).
2. Ajriyani, H., Siswanto, R., & Kadarisman, A. (2023). Perancangan Strategi Komunikasi Visual Mengenai Edukasi Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini Di Kota Bandung. *E-Proceedings of Art & Design*, 10(2).
3. Banowati, Lilis, Supriatin, & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17–25.
4. Dewi, N. (2023). Peningkatan Pola Hidup Sehat melalui Pelatihan Teknik Menyikat Gigi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian ILUNG*, 3(2), 282–289.
5. Handayani, S. (2023). Simulasi Sikat Gigi Sehat demi Menciptakan Gerasi Sehat Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 101–108.
6. Ismayanti, I., Nurkholipah, W., Rahmasuli, R., & Sulistiani, D. (2021). Efektivitas Media Ular Tangga Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SDN 1 Gereba Kabupaten Ciamis. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 104–111.
7. Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
8. Lubis, A. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Penerapan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN 200111 Kota Padangsidempuan*. Universitas Afa Royhan.
9. Monica, T. (2020). *Hubungan Pola Makan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah SD Negeri Mongisdi III Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
10. Rahmadhani, S., & Kurniasari, R. (2024). Pengaruh Media X-Banner, Video Animasi, Dan Games Teka–Teki Silang Pada Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Picky Eater Balita di Bekasi Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14296-14307.
11. Sofyan, S., Nurlinda, A., & Alwi, M. (2018). Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Sd Inp. 6/86 Bottopadang Kec. Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Mitrasehat*, 8(2).
12. Twiceandaru, F., Herlina, S., & Anisa, R. (2023). Efektivitas Media Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Tifoid. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 11(1)